

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KERBAU BELANG YANG MENENTUKAN HARGA JUAL TERTINGGI DI PASAR HEWAN BOLU KABUPATEN TORAJA UTARA

Ikrar Mohammad Saleh, Aslina Asnawi

Staf Pengajar Bagian Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan UNHAS
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar

ABSTRACT

This study aims to investigate the characteristics of Tedong Bonga that determine its prices in the Market Animal Bolu North Toraja Regency. The research was conducted for approximately one month starting from the month of May to June 2013 in the Market Animal Bolu, District Tallunglipu, North Toraja Regency. Type of research was descriptive quantitative with Deplhi methods. This type of data was qualitative and quantitative. Sources of data are primary and secondary data. The results indicate characteristic stripes that the highest selling price in the Market Animal striped buffalo Bolu.

Keywords: Characteristics, Determination, Price, Striped buffalo

PENDAHULUAN

Prospek pengembangan kerbau sangat baik disebabkan karena peran kerbau tidak hanya digunakan untuk membajak sawah, tenaga kerja dan penghasil daging namun kerbau memiliki nilai sosial-budaya di beberapa daerah seperti Batak, Tana Toraja dan beberapa suku di Indonesia (Bo'do, 2008). Khusus di kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara (pemekaran kabupaten Tana Toraja), populasi ternak kerbau cukup besar yaitu sebesar 48.557 ekor atau 40% dari jumlah populasi kerbau di Provinsi Sulawesi Selatan (Statistik Peternakan, Dinas Peternakan Sulawesi Selatan, 2011). Semakin besar jumlah kerbau yang disembelih pada saat pesta adat menunjukkan status sosial seseorang semakin tinggi. Disisi lain besarnya permintaan akan kerbau ini tidak diikuti oleh ketersediaan kerbau sehingga perlu didatangkan dari daerah lain (Sirajuddin dkk, 2014)

Menurut Patty (2006) dalam Salma (2012) menyatakan bahwa berdasarkan tingkatan nilainya kerbau dibagi dalam tiga jenis yaitu :

1. Kerbau hitam biasa harganya berkisar 10-20 juta.
2. Kerbau balian/kerbau aduan harganya berkisar 20-50 juta.
3. Kerbau belang/Bonga warnanya setengah albino yang sangat mahal harganya bisa mencapai 100 juta rupiah per ekor, rupanya besar kekar seperti banteng namun

memiliki belang seperti sapi dan berbulu (kerbau inilah yang sangat istimewa dan dibanggakan pada pesta kematian Rambu Solo).

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa jenis ternak kerbau yang digunakan dalam pesta adat di kabupaten Tana Toraja bukanlah kerbau biasa akan tetapi kerbau yang memiliki karakteristik yang unik dan tidak dijumpai di daerah lainnya, yaitu kerbau Belang (Tedong Bonga”) disebut sebagai kerbau Belang karena disekujur tubuhnya terlihat seperti Belang hitam putih. Harga kerbau Belang ini sangat mahal bahkan bisa mencapai ratusan juta rupiah. Permintaan ternak kerbau biasanya sangat meningkat pada saat upacara pesta adat kematian (Rambu Solo’) dan prosesi syukuran (Rambu Tuka”). Jumlah pemotongan kerbau untuk keperluan ritual upacara adat kurang lebih 13.000 ekor per tahunnya (Sirajuddin dkk, 2012) dan Rombe (2010).

Dewasa ini permintaan kerbau di kabupaten Toraja menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar orang Toraja yang merantau dan sukses dari sisi finansial ketika meninggal dunia maka jenazahnya akan dibawa pulang ke Tana Toraja untuk dimakamkan di tanah asal leluhurnya. Seiring dengan hal tersebut maka terjadi kecenderungan peningkatan jumlah kerbau yang disembelih pada acara ritual pemakamannya. Pada masa lalu, bagi seorang bangsawan jumlah kerbau yang dibutuhkan cukup dengan dua ekor kerbau sebagai standar persyaratan tertentu (Sapu Randanan) maka sekarang ini jumlahnya tergantung pada kemampuan finansialnya yaitu bisa sampai ratusan ekor sebagai bentuk penghormatan kepada kerabatnya yang meninggal (Rombe, 2010; Saleh dkk; 2013)

Penentuan harga jual kerbau Belang di Pasar Hewan Bolu tidak hanya ditentukan oleh bobot badan dan umur kerbaunya namun sangat tergantung pada karakteristik yang dimiliki oleh kerbau Belang tersebut. Selain motif belangnya, berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat Tana Toraja bahwa penilaian harga terhadap kerbau ini ditentukan oleh karakteristik yang ada diseluruh tubuh kerbau tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang karakteristik kerbau belang yang menentukan harga jual tertinggi.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Hewan Bolu kecamatan Tallunglipu kabupaten Toraja Utara pada bulan Mei hingga bulan Juni 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah pedagang yang berada di pasar Hewan Bolu sebanyak 150 orang dengan jumlah

sampelnya adalah 20% dari populasi yaitu 30 orang. Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan metode Deplhi. Pada tahap pertama, responden diberi kebebasan untuk menuliskan karakteristik yang dianggap mendominasi penilaiannya terhadap penentuan harga jual. Selanjutnya pada tahap kedua responden menentukan karakteristik yang sangat mendominasi (SM) diberi skor 5, mendominasi (M) diberi skor 4, cukup mendominasi (CM) diberi skor 3, kurang mendominasi (KM) diberi nilai 2 dan tidak mendominasi (TM) diberi nilai 1. Setelah diperoleh jawaban pada tahap kedua maka selanjutnya tahap ketiga akan diberikan lagi kuesioner dengan pilihan karakteristik yang sudah dikurangi berdasarkan kebutuhan, selanjutnya akan diberi skor yang sama dengan tahap kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keberadaan Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

Sebelumnya terdapat dua pasar ternak di Kabupaten Tana Toraja, yakni pasar Makale dan pasar Bolu. Pasar hewan di Makale hanya untuk babi, sehingga pasar Bolu sebagai satu-satunya pasar resmi untuk kerbau di Kabupaten Tana Toraja dan kabupaten Toraja Utara. Pasar Hewan Bolu menampung kerbau yang didatangkan dari luar karena kerbau lokal tidak lagi mendominasi.

Pasar hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu pasar yang memiliki ciri khas tersendiri di kabupaten Toraja Utara. Pasar hewan bolu juga dikenal pasar hewan Rantepao. Pasar ini sejak zaman dahulu terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kegiatan pemasaran dan perdagangan ternak.

Pasar ini, khususnya memperdagangkan atau memasarkan hewan ternak sehingga di kenal dengan nama pasar hewan bolu. Aktifitas pemasaran hewan ternak kerbau ini berlangsung selama lima kali dalam sebulan. Adapun beberapa jenis ternak atau hewan yang di pasarkan yaitu antara lain ternak kerbau lokal dan ternak kerbau asal daerah lain, serta ternak babi.

Saat ini keberadaan pasar hewan bukan hanya sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah yang bersumber dari pemungutan retribusi pasar, akan tetapi juga sebagai objek wisata bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini tidak terlepas dari keunikan-keunikan yang terjadi dalam pemasaran ternak atau hewan yang sangat berbeda dengan pemasaran ternak atau hewan di daerah-daerah atau wilayah lain.

Ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang dominan di pasarkan di pasar hewan Bolu disebabkan karena ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang memiliki arti ekonomis dan nilai sosial yang cukup tinggi karena digunakan pada berbagai kegiatan budaya maupun ritual keagamaan masyarakat Tana Toraja.

B. Karakteristik Kerbau Belang

Walaupun secara umum kerbau mempunyai nilai sosial tinggi, namun orang Toraja mempunyai cara menilai kerbau mereka. Tinggi rendahnya nilai kerbau tergantung pada mutu kerbau menurut penilaian yang berlaku umum, dan nampaknya sudah dipakai turun temurun sejak jaman nenek moyang. Penilaian ini juga berlaku bagi para pedagang kerbau saat ini dalam menentukan harga. Secara umum, orang Toraja menilai kerbau dari tanduk, warna kulit dan bulu, dan postur, serta tanda-tanda di badan. Mutu kerbau dapat dilihat dalam cara orang Toraja sendiri mengelompokkan kerbau berdasar jenis yang mereka kenal. Salah satu bukti demikian pentingnya kerbau dalam kebudayaan orang Toraja adalah dengan adanya sejumlah kategori dari berbagai macam jenis kerbau (Bo'do, 2009).

Penilaian karakteristik kerbau Belang yang mendominasi dalam penentuan harga jual diperoleh berdasarkan tahapan menurut Metode Delphi. Hasil penelitian, diperoleh enam karakteristik yaitu motif belang, warna mata, model dan warna tanduk, kondisi ekor, pusaran bulu dan postur tubuh hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Kerbau Belang yang Menentukan Harga Jual di Pasar Hewan Bolu, Kabupaten Tana Toraja

No	Karakteristik	Skor Penilaian	
		Tahap II	Tahap III
1.	Motif belang (letak warna hitam dan putih pada kulitnya)	148	148
2.	Warna mata	110	114
3.	Model dan warna tanduk	66	95
4.	Kondisi ekor (warna dan panjang ekor)	38	52
5.	Pusaran bulu	37	44
6.	Postur tubuh	11	

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2013

Tabel 1 ditunjukkan bahwa dari keenam karakteristik tersebut, motif belang (letak antara warna hitam dan putih) di kulitnya merupakan pilihan yang memiliki skor tertinggi sedangkan yang memiliki skor penilaian terkecil adalah postur tubuh, hal ini berarti bahwa

penentuan harga jual sangat ditentukan oleh kriteria motif belang. Adapun hasil penilaian menurut lima karakteristik kerbau Belang dan penilaian yang mendominasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jawaban Responden Berdasarkan Penentuan Harga Jual Kerbau Belang Menurut Karakteristiknya

Jawaban Responden	Karakteristik Kerbau Belang														
	Motif Belang			Warna Mata			Model dan Warna Tanduk			Kondisi Ekor			Pusaran Bulu		
	Frekuensi (Orang)	Nilai	%	Frekuensi (Orang)	Nilai	%	Frekuensi (Orang)	Nilai	%	Frekuensi (Orang)	Nilai	%	Frekuensi (Orang)	Nilai	%
SM	28	140	93,33	1	5	3,33	1	5	3,33	0	0	0	0	0	0
M	2	8	6,66	22	88	73,33	6	24	20,00	0	0	0	0	0	0
CM	0	0	0	7	21	23,33	19	57	63,33	2	6	6,66	2	6	6,66
KM	0	0	0	0	0	0	4	8	13,33	18	36	60,00	10	20	56,66
TM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	33,33	18	18	36,66
	30	148	100	30	114	100	30	95	100	30	52	100	30	44	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2013.

Keterangan:

SM = Sangat Mendominasi

M = Mendominasi

CM = Cukup mendominasi

KM = Kurang mendominasi

TM = tidak mendominasi

Berdasarkan Tabel 2. maka dapat dikatakan bahwa penentuan harga jual kerbau Belang di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Tana Toraja didominasi oleh karakteristik sebagai berikut:

1. Motif Belang (Letak Warna Hitam dan Putih di kulitnya)

Motif belang merupakan karakteristik yang mendapatkan penilaian yang paling tinggi dalam menentukan harga jual kerbau Belang dengan total nilai sebesar 140. Bagi masyarakat Tana Toraja, ada 8 jenis kerbau menurut motif belangnya (sura'). *Bonga saleko* dan *Bonga doti* merupakan jenis kerbau belang yang memiliki harga paling tinggi. Penilaian ini didasarkan pada kombinasi hitam dan putih yang berada pada kulitnya dengan komposisi yang hampir seimbang dan ditandai dengan taburan bintik-bintik di sekujur tubuhnya. Harga kerbau jenis ini sangat mahal karena bisa mencapai 300-350 juta rupiah per ekornya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yulius (2012) sebelumnya bahwa warna bulu pada kerbau Belang mempertimbangkan warna bulu dalam penentuan harga jual kerbau Belang di pasar Hewan Bolu.

2. Warna Mata

Karakteristik kedua yang menentukan harga jual kerbau Belang adalah warna matanya. Penilaian warna mata didasarkan pada bola matanya. Kerbau Belang yang memiliki warna mata putih akan memiliki harga jual yang tinggi. Bagi masyarakat Tana Toraja, jenis kerbau Belang ini dikenal dengan sebutan mata *gara'*.

3. Model dan Warna Tanduk

Model dan warna tanduk dalam penilaian responden memiliki total nilai 94 Hal ini berarti bahwa karakteristik model dan warna tanduk cukup mendominasi dan turut dipertimbangkan dalam penentuan harga jual. Bagi masyarakat Tana Toraja, harga kerbau Belang ditentukan oleh bentuk tanduk yang proporsional dengan postur tubuhnya dan berwarna putih ke kuning-kuningan. Jenis kerbau Belang ini akan memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kerbau dengan tanduk yang berwarna hitam. Hal ini sesuai dengan penelitian Susanti (2000) bahwa kerbau yang memiliki model tanduk yang seimbang dengan kepala akan memiliki harga yang tinggi.

4. Kondisi Ekor (Warna dan Panjang Ekor)

Karakteristik lainnya yang dipertimbangkan dalam penentuan harga jual kerbau Belang adalah kondisi ekornya, adapun yang dinilai adalah warna dan panjang ekornya dengan total nilai 51. Penilaian terhadap ekor kerbau Belang dilihat dari panjang ekornya yaitu jika melewati lutut maka harganya akan lebih mahal. Selain itu bulu ekornya harus bersih dan berwarna putih, terlihat gemuk, dan pada bagian ujung

ekornya terdapat banyak bulu. Hal ini mengkonfirmasi penelitian Rombe (2010) bahwa di lingkungan masyarakat Tana Toraja, kondisi ekor kerbau yang memiliki ekor yang panjang, bersih, gemuk, dan bagian ujung ekornya terdapat banyak bulu akan memiliki nilai sosial-ekonomi yang tinggi.

5. Pusaran Bulu

\Karakteristik kelima yang menentukan harga jual seekor kerbau Belang adalah pusaran bulunya. Meskipun hal tersebut dianggap menentukan namun nilai dari responden sebesar 44. Penilaian pusaran bulu dilihat dari letak pusaran bulu atau pusar rambutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Batosamma, 1985) bahwa pusar rambut yang normal terdapat di bagian hidung, pundak dan pinggul. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pusar rambut yang berada di bagian tengah leher sebelah atas tidak disenangi karena menurut kepercayaan orang Tana Toraja, bahwa jika pusaran bulu tersebut dipotong atau hilang maka pemiliknya akan cepat meninggal dunia. Sedangkan pusar rambut yang terletak di bagian scapula, maka apabila kerbau tersebut pergi atau hilang maka kerbau tersebut tidak akan kembali dan kerbau tersebut tidak panjang umur. Kepercayaan-kepercayaan tersebut diyakini dapat dipertimbangkan dalam pemilihan kerbau dan penentuan harganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa karakteristik motif belang yang menentukan harga jual tertinggi kerbau Belang di pasar Hewan Bolu di kabupaten Toraja Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Batosamma, T.J. 1985. Penerapan Teknologi Insmeinasi Buatan untuk Pelestarian Sumber Daya Kerbau di Tana Toraja. Disertasi. IPB, Bogor.
- Bo'do, S. 2008. Kerbau dalam Tradisi Orang Toraja. Pusat Kajian Indonesia Timur. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Marewa, S. 2012. *Analisis Keuntungan Pedagang Kerbau Antar Daerah Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

- Rombe, M.B. 2011. Nilai-nilai Sosial Ekonomi Kerbau Pendetang di Lingkungan Masyarakat Toraja. Makalah. Seminar Nasional dan Teknologi Peternakan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Saleh, I.M., Sirajuddin, S.N., Abdullah, A., Aminawar. 2013. Pengaruh Populasi dan Tingkat Pemetongan terhadap Pengembangan Agribisnis Ternak Kerbau di Kabupaten Toraja Utara. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Agribisnis Peternakan Menuju Swasembada Protein Hewani. Kerjasama Fakultas Peternakan UNSOED dan Ikatan Sarjana Peternakan Indonesia, 8 Desember 2012.
- Sirajuddin, S.N., Kasim, K., Mappigau, P., dan Rombe, M.R. 2012. Aspek Sosial Ekonomi pada Pemasaran Ternak Kerbau di Kabupaten Tana Toraja (Toraja Utara). Laporan Peneilitan DPP. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sirajuddin, S.N., Kasim, K., Mappigau, P.2014. Transaction Cost in marketing Buffalo in North Toraja. Proceeding.Buffalo Conference International.UNHAS,Makassar
- Susanti, B.E. 2000. Analisis Sikap Konsumen terhadap Ternak Kerbau Asal Daerah Lain di Pasar Hewan Rantepao Kabupaten Tana Toraja, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Yulius, A.N. 2012. Penentuan Harga Jual Kerbau Belang Berdasarkan Karakteristik di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.